

**ETOS KERJA JAMA`AH TABLIGH PADA PERUSAHAAN
PERCETAKAN DAN PENERBITAN AS-SHAFF
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**MILYANA SAHARA
NIM: 07520031**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2088/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ETOS KERJA JAMA'AH TABLIGH PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN DAN PENERBITAN AS-SHAFF YOGYAKARTA

Diajukan oleh :
1. Nama : Milyana Sahara
2. NIM : 07520031
Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum`at, tanggal 4 Juli 2014 dengan nilai: 80 (B+)
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP: 19540423198603 1 001

Penguji III/P. Utama

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP: 19680226199503 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dian Nur Anna, S. Ag, MA
NIP: 19760316200701 2 023

Yogyakarta, 4 Juli 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN,



Dr. Syaifur Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Milyana Sahara
Nomor Induk : 07520031
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini, serta tertulis dalam daftar pustaka. Saya juga menyatakan akan merevisi skripsi saya dalam tenggat waktu lebih kurang dua bulan dan siap menanggung sanksi bila suatu hari nanti ada gugatan terhadap skripsi yang saya buat.

Yogyakarta, 01 Agustus 2014



NIM: 07520017



Dosen Pembimbing
Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal: Nota Dinas Pembimbing

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu`alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

NAMA : Milyana Sahara

NIM : 07520031

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : Etos Kerja Jama`ah Tabligh : Studi Kasus Pada Perusahaan Percetakan Dan Penerbitan *As-Shaff* Yogyakarta

Sudah layak dimunaqsyahkan dan dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Dengan ini, saya mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan dan atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum, wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2014
Pembimbing,

Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP. 19540423 198603 1 001

MOTTO

*Hasbunallah Wa Ni`mal Wakil Ni`mal Maulaa Wa Ni`man Nashir*¹
(Cukuplah Allah Sebagai Sandaran Atas Segala Sesuatu)

*Innaa Ma`al Usrii Yusraa*²
(Sesungguhnya Bersama Kesusahan Terhampar Kemudahan-Kemudahan)



¹ QS. Ali Imron : 173

² Qs. Al-Insyiroh : 6

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kekasih hati: Allah SWT yang telah memberikan kesempatan umur dan keluangan rizki, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini (mudah-mudahan karya ini menjadi amal jariyah bagi penulisnya)
2. Kedua orang tuaku yang segala sifat kemanusiannaya nyaris tiada tara. Semoga Allah SWT semakin menyayangi dan memberkahi keduanya. Amin.
3. Saudara-saudaraku (baik kandung maupun diluar kandungan...) yang senantiasa memberikan dukungan dan do`a.
4. Suamiku tercinta: Sidik Sasmita, S.Th.I yang senantiasa membersamaiku dalam segala situasi dan warna
5. Buah hatiku tersayang: Malaka Merah Samudra, si Jantan calon Prajurit Allah
6. Calon si Bungsu (yang namanya sudah mendahului lahir ke muka bumi..) : Pijar Misykat Ghaliza, semoga menjadi penerang alam semesta
7. Sahabat-sahabatku Prodi PA angkatan `07 yang selalu memberikan semangat, sentilan, ledekan, dan dukungan
8. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Besar. Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat-Nya, berkat Taufiq, Hidayah dan Keajaiban-Nya, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta Salam senantiasa terguhur kepada Maha Guru panutan kemanusiaan, Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Proses penyusunan skripsi ini jelas mustahil jika kedap hambatan, didalamnya pekat dengan rimbunan ujian yang melekat etos kerja keras penulis

Karya sederhana ini telah terwujud sedemikian rupa bukanlah lahir dengan sendirinya, melainkan atas bimbingan dan bantuan banyak pihak, terutama sekali adalah suamiku tercinta.. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam beserta jajarannya
2. Drs. M. Rifa`i Abduh, MA. selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya yang paling berharga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. (banyak sekali ilmu yang penulis timba dari beliau; wawasannya, kebersahajaannya, kepandaiannya, dan ketelatenannya, serta tentu saja selera humornya yang pekat..)
3. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis, semoga amal bakti mereka mendapat balasan dari Allah SWT
4. Pak`e tukang parkir fakultas Ushuluddin
5. Mas Mba penjaga foto copy fakultas
6. Mas Mba penata laksana fakultas; Pak Baryadi dan kawan kawan.
7. Pimpinan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga beserta karyawan, yang telah menyediakan buku-buku sebagai bahan untuk penulisan skripsi ini

8. Seluruh keluarga besar, terutama kedua orang tua, serta saudara-saudara tercinta yang telah banyak berkorban, baik moril maupun materiil demi kelancaran studi penulis.
9. Teman-teman sekelas Perbandingan Agama angkatan 2007: Afifi, Imam, Moh.takdir ilahi, Shaleh, Marwan, Azkya, Rifin, Rifqi, Resta, Nur, Misbah, Wahdan, Rara, Tira, Erwandi, Yani, Mufid, Hafid, Takdir, Syauqi, Lila, Toha dan Erik. Semangat, perjuangan dan kebersamaan selama menempuh studi tak kan pernah penulis lupakan.

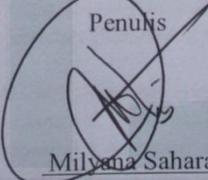
Semoga amal baik mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah S.W.T., Amin.

Penyusun menyadari skripsi ini tidaklah luput dari kekurangan, hal itu sejujurnya merupakan keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang penyusun miliki. Namun demikian, besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat, untuk siapa saja yang membutuhkan.

Demikianlah skripsi ini penulis persembahkan kepada para pembaca. Penulis yakin, betapa pun kecilnya, dapat memberikan sumbangan dalam rangka menumbuhsuburkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidabg keagamaan, Amin.

Yogyakarta, 24 juni 2014

Penulis


Milyana Sahara

NIM: 07520031

ABSTRAK

Sekali waktu Sayyidina Ali ra berkata, *hayaatunaa kulluhaa `ibaadatun*; keseluruhan hidup kami adalah sepenuhnya ibadah. Ini semacam deklarasi prinsip hidup untuk seorang Muslim. Siapapun itu. Dan Ali telah berusaha meratakan jalannya untuk kita. Tak hanya Ali, jika kita menyingkap lembar demi lembar khazanah warisan hidup para sahabat Rasulullah SAW, niscaya akan segera kita dapati, bahwa mereka bukanlah sekadar sekumpulan manusia pada jamaknya. Mereka, --yang tentu saja—mengikuti junjungannya, *nabiyullah* Muhammad SAW, senantiasa setia dalam tarikan garis gravitasi pola hidup yang menekankan bahwa dunia ini senafas dengan tertib laku ibadah *ukhrawiyah*.

Dalam spektrum kerja dan etos kerja, Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan komunitas Muslim yang mendasarkan ajaran dan kepercayaannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta memiliki visi, misi dan orientasi gerakannya pada upaya sedekat-dekatnya dengan keseluruhan perilaku Rasulullah dan para sahabatnya yang mulia. Gerakan ini adalah gerakan dakwah. Dalam melakukan aktivitas dakwahnya, pengikutnya biasa menggunakan istilah “usaha dakwah” atau “kerja agama”. Mereka memposisikan dan menganggap dirinya sebagai *agensi* Tuhan. Pekerja-pekerja agama. Terminologi distingtif yang lebih populer biasa mereka gunakan adalah *Karkuun*: sebuah istilah dari bahasa Urdu yang berarti Pengusaha / Pekerja Agama.

Mereka bisa ditamsilkan seperti *sales representatif* sebuah komoditi yang akan singgah dari masjid ke masjid dan dari rumah ke rumah (*door to door*), untuk menawarkan sebuah produk kesetiap orang / jamaah. Dalam hal ini, komoditi itu berupa agama dan produknya tidak lain adalah dakwah menyeru untuk kembali kepada keimanan dan keislaman yang benar. Yakni, keislaman yang menganjurkan untuk mengikuti segala apapun perilaku dari baginda Rasulullah dan para sahabatnya yang mulia dengan pengertian yang verbal dan vulgar. Sebab bagi mereka, tiap-tiap laku Rasul dan Para sahabat adalah Sunnah, dan tiap-tiap sunnah senantiasa terkandung kejayaan di dalamnya.

Mereka adalah sales-sales agama dalam makna, pengertian, maksud dan tujuan yang benar; berdakwah. Bukan untuk tujuan ekonomis apalagi politis. Apabila dalam perjalanan dakwah tersebut terdapat keuntungan ekonomis, yang demikian itu bagi mereka adalah tidak lain daripada konsekuensi logis dalam usaha tawakkal kepada Allah, sekaligus ujian dari Allah SWT semata.

Berdasarkan kilasan pokok-pokok pikiran yang tertuang diatas, maka dapatlah ditetapkan rumusan masalah hal-hal yang akan dibahas adalah: *pertama*, Bagaimana Sejarah Lahirnya Konsep Gerakan Jama'ah Tabligh ?. *kedua*, Bagaimanakah Konsep Etos Kerja dalam Perspektif Jamaah Tabligh ?. *ketiga*, Bagaimanakah Kontribusi Jama'ah Tabligh dalam Pembangunan Etos Kerja di Perusahaan Percetakan dan Penerbitan *Ash-Shaff* Yogyakarta ?

Sumber etos kerja para pengikut Jamaah Tabligh adalah sunnah Rasulullah saw. Etos kerja dalam kaitannya dengan perilaku ekonomi, merupakan sebuah aktivitas dakwah belaka. Bagi mereka, dalam medan perilaku apapun; entah itu ekonomi, pendidikan, sosial, bahkan politik sekalipun, semangat dakwah dan usaha agama ini tidak boleh terputus. Profesi apapun tidak boleh menghalangi usaha dakwah dan agamanya. Bagi mereka usaha agama adalah permata kerja itu sendiri. Perkerjaan apapun tanpa didasari dan didorong oleh motivasi dakwah adalah muspro alias sia-sia. Maka tidak aneh, dikalangan mereka, banyak didapati orang-orang kaya yang dengan gampangnyanya menyedekahkan hartanya untuk memfasilitasi usaha-usaha agama ini. Mudah sekali kita temukan jamaah yang tergolong miskin yang berprofesi seperti tukang ojeg, tukang

becak, tukang bajaj, dan sejenisnya tetapi sudah pernah melakukan khuruj selama tiga sampai empat bulan ke India, Pakistan, dan Bangladesh. Jawabannya menakjubkan: mereka difasilitasi oleh para muhsinin orang-orang kaya tersebut. Fenomena ini mereka anggap sebagai kuasanya Allah swt. Para dermawan itu hanyalah sebagai *asbaab* (baca: medium) dari kuasanya Allah swt.

Perusahaan *Ash-Shaff* adalah perusahaan yang banyak sekali mencetak dan menerbitkan kitab-kitab karya ulama Jamaah Tabligh yang tersebar keseluruh Indonesia. Dua Kitab Panduan Pokok Jamaah; *Fadilah Amal* dan *Sirah Sahabah* misalnya, diterbitkan dan dicetak berulang-ulang oleh Perusahaan ini. Disamping itu, perusahaan ini juga mempekerjakan ratusan pegawainya—baik yang berada di pabrik, kantor, ataupun di beberapa gerai toko bukunya—hampir seluruhnya sebagai jamaah inti di Markaz Jamaah Tabligh Yogyakarta. Tepanya di Masjid *Al-Ittihad*, Jl Kaliurang KM 5.

Perusahaan ini memiliki sistem kerja yang menagacu pada kaidah dan ajaran-ajaran dasar Jamaah tabligh, seperti taklim pagi dan sore. Yang diisi dengan pembacaan kitab *Fadilah Amal* dan *Kisah Sahabat*. Tidak lupa, tradisi shalat berjamaah di masjid pun adalah sebuah peraturan wajib bagi seluruh pegawai. Tentu saja kegiatan mingguan seperti *Bayan* atau malam *ijtima`* malam jumat dan *khuruj* adalah sangat dianjurkan. Untuk *khuruj*, jadwalnya dipergilirkan. Setidaknya ada 4 gelombang. per gelombang terdiri dari tiga orang pegawai. Tiap minggu selama tiga hari mereka diberi waktu oleh perusahaan untuk tidak masuk kantor karena harus melaksanakan *khuruj*. Adapun untuk libur hari minggunya mereka bisa ganti pada hari senin. Begitulan manajemen waktu diatur sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu efektifitas kerja.

Bagi Perusahaan, kaitannya dengan banyaknya waktu kerja yang “hilang percuma” gara-gara kegiatan Jamaah, hal itu bukanlah faktor penentu sukses tidaknya perusahaan. Baginya efektifitas kerja itu tidak diukur secara kuantitatif. Melainkan ditimbang secara kualitatif. Kualitas kerja lah yang menjadi parameter utama. Hasilnya luar biasa. Terutama adalah makin menebalnya tingkat kejujuran dan keikhlasan para pegawai dalam bekerja. Dengan berbekal etos kerja berbasis kejujuran dan keikhlasan serta keimanana itulah maka pekerjaan akan menjadi ringan, sungguh-sungguh dan berkualitas tinggi. Maka kenaikan omset adalah praktis dan konsekwensi logis belaka. Perusahaan tidak perlu repot-repot memasang CCTV diberbagai sudut kantor ataupun pabrik. Cukup dipasang dibeberapa tempat strategis saja. Seperti di tempat kasir dan brangkas. suasana dan lingkungan kerja pun menjadi kondusif dan meneduhkan. Tentu saja kondisi serba damai ini juga berdampak positif-konstruktif terhadap tetangga dan lingkungan sekitar tempat Perusahaan. Akhirnya, etos kerja dalam perspektif Jamaah Tabligh adalah sebuah etos yang berbasis pada pelatihan keimanana, kejujuran, dan keikhlasan yang secara rutin digalakan. Sebuah etos yang yang bertujuan pada sukses *duniawi* dan sukses *ukhrawi*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KONSEP GERAKAN JAMA'AH TABLIGH	
A. Sekilas Tentang Jama'ah Tabligh	18
1. Nama Jama'ah.....	18
2. Kepengurusan Jama'ah Tabligh.....	20
3. Maksud dan Tujuan Jama'ah Tabligh	22
4. Mengenal Syaikh Muhammad Ilyas Al-kandahlawi.....	23
5. Pribadi Syaikh Muhammad Ilyas Al-kandahlawi Menurut Alim Ulama.....	30
6. Beberapa Pendapat Alim Ulama Tentang Jama'ah Tabligh	32

7. Melanjutkan Tugas Usaha Nubuwwah	36
BAB III KONSEP ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF JAMAAH TABLIGH	
A. Etos Kerja dalam Pengertian Weberian	43
B. Etos Kerja dalam Pandangan Islam	52
1. Etos Kerja Menurut Jama'ah Tabligh	69
2. Etos Kerja dalam Kitab	82
BAB IV KONTRIBUSI JAMAAH TABLIGH DALAM PEMBANGUNAN ETOS KERJA DI PERUSAHAAN PERCETAKAN DAN PENERBITAN ASH- SHAFF	
A. Sekilas Profil Perusahaan Ash-Shaff	95
B. Program Manajemen Pengembangan SDM Perusahaan	96
C. Kontribusi Ajaran Jama'ah Tabligh dalam Kemajuan Omset Perusahaan	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bermula dari rasa penasaran penulis ketika secara langsung mengikuti kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh bersama orang tua—yang kebetulan sejak tahun 2010—mereka sudah mulai aktif di Jama'ah ini³. Ada beberapa hal sebetulnya yang membuat penulis heran atau lebih tepatnya kagum dengan komunitas ini. Terutama dalam ritual *khuruj*⁴ misalnya, mereka bisa dengan rela dan tabah mengorbankan “urusan duniawi” (seperti keluarga dan pekerjaan) demi melaksanakan tugas dakwah selama beberapa hari, minggu, atau bahkan bulan yang dilakukan dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid diseantero negeri, dan tidak jarang juga mereka keluar negeri teristimewa ke negara India, Pakistan dan Bangladesh⁵.

Dalam konteks penelitian ini, dari banyak hal yang mengagumkan itu, ada satu hal fundamental yang memicu penulis untuk menggali informasi lebih jauh lagi terkait kegiatan atau lebih tepatnya ritual dari gerakan Jamaah yang bisa dibilang *unic* ini; yakni tentang Etos Kerja (baca: aktivitas dan motivasi pemenuhan kebutuhan ekonomi) para jamaahnya. Kenapa hal itu menjadi penting,

³ Tepatnya *Maqami* daerah Penjaringan Jakarta Utara, bemarkaz di Masjid Kebon Jeruk Jakarta Timur.

⁴ *Khuruj* yang berarti keluar, maksudnya adalah keluar dijalan Allah mendakwahi umat dari rumah ke rumah dengan ber-*basecamp* di masjid-masjid. Penjelasan lebih jauh akan penulis paparkan pada BAB berikutnya.

⁵ Tiga negara India Pakistan Bangladesh atau biasa diakronim IPB ini merupakan poros atau pusat dakwah Jamaah Tabligh. Semua jamaah dari seluruh negara mengadakan khuruj utamanya ditiga negara ini. Keterangan lebih lanjut akan penulis jelaskan pada BAB berikutnya.

karena dalam pengamatan awal penulis, terutama yang dirasakan secara pribadi dalam berinteraksi dengan Orang tua—yang kebetulan sebagai seorang Pengusaha—adalah cukup menerbitkan tanda tanya; bagaimana para jamaah itu mengelola kebutuhannya, sedangkan mereka bisa sampai berbulan-bulan meninggalkan rumah dan pekerjaannya untuk melaksanakan kegiatan *khuruj fi sabilillah*.

Dan disini yang menarik, meskipun mereka meninggalkan aktivitas “keduniaan” selama beberapa saat lamanya, pekerjaan mereka tetap terkontrol dengan baik. Bahkan justru tidak jarang pekerjaan mereka malah semakin maju pesat pasca ditinggal kegiatan Jama'ah Tabligh tersebut. Indikator yang paling vulgar terkait hal tersebut penulis dapatkan langsung dari apa yang terjadi pada Perusahaan Orang tua penulis sendiri, yang kebetulan juga hampir seluruh pekerjanya diajak untuk bersama-sama mengikuti kegiatan jama'ah. Dan praktis, sebagai dampak logisnya, dalam perusahaan itu semua ritual dasar ajaran Jamaah Tabligh diamalkan secara teratur dan perlahan. Seperti *taklim* pagi sebelum mulai aktivitas harian (biasanya dikemas dalam program “Inspirasi Pagi”), *tilawah* dan khusus bagi karyawan laki-laki diwajibkan untuk shalat dzuhur dan ashar berjamaah di Masjid. Akibatnya, suasana kantor menjadi terkondisikan dengan suasana agama yang relatif kental.

Fenomena yang demikian itu tiba-tiba mengingatkan penulis akan perkataan seorang sahabat besar Ali ra. Sekali waktu Sayyidina Ali ra berkata, *hayatuna kulluha ibadatun* keseluruhan hidup kami adalah ibadah. Ini semacam deklarasi prinsip hidup untuk seorang muslim. Dan Ali telah berusaha meratakan

jalannya untuk kita. Tak hanya Ali, sejujurnya, jika kita menyingkab lembar demi lembar khazanah warisan hidup para sahabat Rasulullah saw, niscaya akan segera kita dapati, bahwa mereka bukanlah sekumpulan manusia pada jamaknya. Mereka, --yang tentu saja—mengikuti junjungannya, *nabiyullah* Muhammad saw, senantiasa setia dalam tertib gravitasi pola hidup yang menekankan bahwa dunia ini senafas dengan laku ibadah *ukhrawiyah*.

Sehingga dari pengalaman pribadi tersebut itulah penulis akhirnya memiliki hipotesa, bahwa ritual dan ajaran Jama'ah Tabligh ini nampaknya potensial memiliki kontribusi konstruktif dalam upaya membangun etos kerja yang produktif dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Artinya, dalam wahana akademik, hal ini juga bisa menjadi semacam konfirmasi dari penelitian Max Weber; bahwa agama bisa juga berfungsi sebagai etos, spirit dan motivasi dalam hal kegiatan ekonomi, seperti dijelaskannya secara panjang lebar dalam tulisannya yang terkenal, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*⁶

Adapun dalam konteks penelitian yang ber-*locus* di daerah Yogyakarta ini, penulis memproyeksikan hipotesa diatas untuk dijadikan bahan dasar dalam meneliti salah satu Perusahaan besar di Kota Yogyakarta yang bergerak dibidang percetakan dan penerbitan. Nama perusahaan tersebut adalah *As-Shaff*, yang lokasi persisnya bertempat di Jl Timoho no 167 kampung Sapen Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Alasan mengapa

⁶ Sebetulnya dalam konteks studi relasional antara agama dan ekonomi, jauh sebelum Weber, dalam khazanah intelektual Islam kita mengenal Ibn Khaldun (1332-1406) seorang yang memelopori pemikiran tentang masalah hubungan antara agama dan perilaku ekonomi terutama melalui kitabnya yang terkenal *Muqaddimah*. Buku itu telah banyak diterjemahkan dan dibahas orang. Di antara analis yang cukup lengkap membahas tentang karya monumental ini adalah karya terjemahan Franz Rosenthal, *Ibn Khaldun: The Muqaddimah, An Introduction to History*, 3 jilid, (1958)

memilih perusahaan ini, sebab hampir sama dengan perusahaan Orang tua ; pemilik dan karyawannya cukup aktif mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh. dan juga, *Ash-Shaff* merupakan penerbit yang banyak menerbitkan karya-karya ulama Jamaah Tabligh serta buku-buku keislaman yang notabene berhaluan *Tablighy*.⁷

B. Perumusan masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapatlah ditetapkan rumusan masalah hal-hal yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Sejarah Lahirnya Konsep Gerakan Jama`ah Tabligh ?
2. Bagaimanakah Konsep Etos Kerja dalam Perspektif Jamaah Tabligh ?
3. Bagaimanakah Kontribusi Jama`ah Tabligh dalam Pembangunan Etos Kerja di Perusahaan Percetakan dan Penerbitan *Ash-Shaff* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Penelitian yang akan dilakukan ini, disamping secara subjektif dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Perbandingan Agama, juga secara objektif memiliki tujuan :

1. Untuk dapat mengurai secara jelas bagaimana konsep gerakan Jamaah Tabligh
2. Untuk dapat mengurai secara jelas bagaimana konsep etos kerja dalam perspektif Jamaah Tabligh

⁷ Maksudnya adalah memiliki kecenderungan kepada haluan *manhaj* Jamaah Tabligh

3. Untuk dapat mengetahui, memahami, dan memaknai kontribusi Gerakan Jama'ah Tabligh dalam upaya membangun etos kerja di Perusahaan percetakan dan penerbitan *Ash-Shaff*

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengayaan khazanah ilmu-ilmu keislaman dan ilmu Perbandingan Agama khususnya pada ranah sosiologi keagamaan. Serta nantinya diharapkan studi ini akan mampu memberikan solusi alternatif dalam upaya peningkatan SDM terutama etos kerja yang berdimensi keagamaan yang lekat.

D. Telaah Pustaka

Telaah terhadap kajian seputar Gerakan Jama'ah Tabligh sepertinya meski tidak bisa dikatakan baru, namun secara disipliner pengetahuan jumlahnya masih sangat minim. Hal ini dapat difahami terutama karena memang karakter etik gerakannya yang nyaris kedap eksposif. Sehingga bisa dimengerti kenapa dalam dunia publishing, gerakan Islam yang satu ini nampak tidak populer. Sekalipun begitu, jika telaten menelusuri, tetap saja terdapat kalangan yang mencoba mengkajinya secara ilmiah. Olehnya pada kesempatan telaah pustaka ini penyusun akan menyajikan beberapa kajian tersebut secukupnya.

Diantara kajian ilmiah yang terkait dengan penelitian ini antara lain: pertama, karya Umami Hanik, *Jama'ah Tabligh di Desa Wonokerto Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas Sumatra Selatan, Studi Lembaga*.⁸ Karya ini mencoba memotret gerakan Jama'ah Tabligh dengan melalui pendekatan kelembagaan atau studi lembaga

⁸ Umami Hanik, *Jama'ah Tabligh di Desa Wonokerto Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas Sumatra Selatan, Studi Lembaga, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2002).

(*institution perspective*). Dengan demikian, isi karya ini tidak memiliki kesamaan dengan karya yang akan disusun kaji. Kedua, karya Ahmad Syahroni, *Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh Di Yogyakarta*.⁹ Karya ini berusaha menampilkan konsep dakwah Jama'ah Tabligh yang terdapat di lingkungan Yogyakarta. Dengan begitu, isi karya ini tidak memiliki kesamaan dengan karya yang akan disusun kaji. Ketiga, karya Alfian Noor Haris, *Gerakan Jama'ah Tabligh Dalam Dinamika Politik Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)*.¹⁰ Karya ini pun tidak sama dengan apa yang akan disusun kaji .

Keempat, karya Ismi Syayuman, *Khuruj Dalam Jamaah Tabligh: Studi Terhadap Pengikut Jamaah Tabligh di masjid Jamie Al'Ittihad Jl Kaliurang KM 5, Kec. Depok, kab. Sleman, DIY*.¹¹ Kelima, Karya Hermansyah , *Pengorganisasian dan Pelaksanaan Dakwah Jama'ah Tabligh di Daerah Istimewa Yogyakarta*.¹² Keenam, karya Ita Herlina Eko Susilawati, *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Ta'lim Jamaah Tabligh Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Bogoarum, Kecamatan Plausan, Kabupaten Magetan*.¹³ Ketujuh, Karya Lukmanul Hakim, *Jama'ah Tabligh Desa Bangbayang, Kec. Bantar Kawung , Kab. Brebes 1988-1999*.¹⁴ Kedelapan, karya Hasanudin, *Pembinaan rumah Tangga dalam Jama'ah Tabligh (Studi Keluarga Jama'ah Tabligh di Kec. Kalasan, Kab. Sleman)*.¹⁵

⁹ Ahmad Syahroni, *Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh Di Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2001).

¹⁰ Alfian Noor Haris, *Gerakan Jama'ah Tabligh Dalam Dinamika Politik Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹¹ Ismi Syayuman, *Khuruj Dalam Jama'ah Tabligh: Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh di Masjid Jamie Al'Ittihad Jl Kaliurang KM 5, Kec. Depok, Kab. Sleman DIY, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹² Hermansyah, *Pengorganisasian dan Pelaksanaan Dakwah Jama'ah Tabligh di daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kali Jaga, 2007).

¹³ Ita Herlina Eko Susilawati, *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Ta'lim Jamaah Tabligh Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Bogoarum, Kecamatan Plausan, Kabupaten Magetan, skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁴ Lukmanul Hakim, *Jama'ah Tabligh Desa Bangbayang, Kec Bantar Kawung, Kab. Brebes 1988-1999, skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁵ Hasanuddin, *Pembinaan Rumah Tangga Dalam Jama'ah Tabligh (Studi Keluarga Jama'ah Tabligh di Keca. Kalasan. Kab. Sleman)*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah, 2010).

Lantas untuk kajian primer dari konsep Jama`ah Tabligh itu sendiri, penyusun temukan lewat karya Maulana Muhammad Zakariyya AL-Kandahlawi, *Himpunan Fadilah Amal*.¹⁶, kemudian karya Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a. dan Syaikh Maulana Muhammad Sa`ad al-Kandahlawi dalam, *Muntkhab Ahadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*.¹⁷ Lalu karya Maulana Sayyid Muhammad Syahid, *Menjawab Kritikan Atas Kitab Fadhail Amal*.¹⁸ Dan karya Maulana Wahiduddin Khan, *Gerakan Tabligh*.¹⁹

Akhirnya dari berbagai kajian pustaka yang telah dilakukan (dan sebagian literturnya telah di paparkan dimuka), sejauh pengamatan penyusun, rupanya belum di temukan satupun karya ilmiah yang secara khusus dan tegas menstudi tentang Gerakan Jama`ah Tabligh, kontribusinya dalam menciptakan kesalehan masyarakat Islam, sekaligus berimplikasi dengan penciptaan kesantunan dalam hubungan antar umat beragama. Sehingga hal demikian itu semakin menguatkan tekad penyusun untuk terus menggulirkan ide riset sebagaimana tercermin dalam judul penelitian diatas.

¹⁶ Maulana Muhammad Zakariyy Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadilah Amal*, ter. Ust. A. Abdurrahman Ahmad, (Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff, 2006).

¹⁷Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a. Disusun kembali oleh Syaikh Maulana Muhammad Sa`ad al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, (Yogyakarta: Penerbit Ash-shaff, 2006).

¹⁸ Maulana Sayyid Muhammad Syahid, *Menjawab Kritikan Atas Kitab Fadhail Amal*, (Bandung: Pustaka Da`i, 2003).

¹⁹ Maulana Wahiduddin Khan, *Tabligh Monement*, (New Delhi: The Islamic Centre, 1997).

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini terfokus pada penerapan kerangka teoretik yang berbasis pada kategori sosiologi agama²⁰, lebih tepatnya pada skema pemikiran Weberian dalam konteks bangunan teorinya yang mencoba merelasikan antara agama dan kegiatan ekonomi, sebagai alat pendedah tujuan dan fungsi dari paradigma²¹ gerakan Jama'ah Tabligh itu sendiri. dalam skema teoretik, studi ini juga bertujuan untuk mengelaborasi lebih jauh bangunan relasi antara agama dan ekonomi dalam pembentukan etos kerja. Seperti penulis sampaikan sebelumnya bahwa tesis awal mengenai relasi agama dan etos kerja dilakukan oleh Max Weber dalam studinya yang berjudul Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme. Dalam perspektif Weberian, agama berperan besar dalam membentuk nilai-nilai etos kerja seperti rasionalisme, asketisme, dan “panggilan” yang mendorong manusia bekerja keras di dunia. Dalam kaitan dengan hal ini, diantara metode yang digunakan adalah studi pustaka aplikatif. Temuan dalam studi ini antara lain adalah etos kerja pada dasarnya terdapat didalam ajaran agama, hanya saja disesuaikan dengan konteks sosio-kultural masyarakatnya.

Membahas relasi agama dengan ekonomi merupakan salah satu kajian menarik dalam penelitian sosiologi agama. Secara literasi, kedua ranah tersebut

²⁰ Keterangan seputar kategori sosiologi (*sociological category*) ini penyusun peroleh dari keterangan Ernest Cassier dalam karyanya F. Budi Hardiman, *Melampau Positivisme dan Modernitas; Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, (Yogyakarta: Knaisius, 2003)

²¹ Sebuah model bagaimana suatu aliran teori ilmu lahir dan berkembang yang berfungsi sebagai suatu kerangka referensi atau pandangan dunia yang menjadi dasar keyakinan atau pijakan sebuah teori. Lihat keterangan seputar Paradigma dalam Thomas Khun, *The Structure of Scientific Revolution* (1970), dibandingkan dengan Michael Q. Patton dalam *Alternative Ealuation Researc Paradigm* (1970), yang mendefinisikannya sebagai *a worldview, a general perspective, a way of breaking down the complexity of the real world*. Bandingkan juga dengan Fahmi Zarkasyi, Islam Sebagai Worlview (*Majalah Islamia*)

nampak bertolak belakang dimana agama berada dalam ranah ukhrawi sementara ekonomi dalam tataran duniawi. Namun demikian, membicarakan masalah agama tidaklah melulu dikontekskan dengan aspek teologis saja; yakni berangkat dari pemikiran transendental yang menempatkan doktrin atau dogma keagamaan maupun Tuhan sebagai kebenaran sejati. Akan tetapi, agama juga perlu dikondisikan dengan aspek sosiologis yakni melihat agama diterapkan secara nyata sebagai bagian subsistem dan pranata dari sistem sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain, konteks agama dalam pandangan sosiologis ingin melihat bagaimana ajaran kebenaran dan keyakinan agama itu dilakukan dan mewujudkan dalam norma, nilai, dan etika perilaku para pemeluknya selama kehidupan sehari-hari. Ajaran mengenai norma, nilai, dan etika adalah bentuk dari religiositas dan kristalisasi abstraksi ajaran agama tersebut.

Etika (*ethic*) atau dalam nomenklatur ekonomi dikenal sebagai etos merupakan kata kunci utama yang menghubungkan relasi agama dan ekonomi, sehingga lazim dikenal sebagai agama etik (*ethic religion*). Agama etik berperan bagaimana agama menjadi kontrol sosio-kultural dan ekonomi dalam masyarakat. Adalah Max Weber (1864-1920) yang menginisiasi studi relasi agama dan ekonomi tersebut. Melalui karyanya yang berjudul Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme (*Die Protestantische Ethik un der Giest Des Kapitalismus*). Tesis yang ditawarkan oleh Weber sendiri sangatlah kontras bahkan bisa dibilang kontroversial dengan persepsi umum sebelumnya yang mengatakan agama tidak dapat menggerakkan semangat ekonomi manusia. Agama masih didominasi ajaran monastik dan sufistik yang mengajak manusia hanya berdoa dan melakukan ritus

ibadah untuk mengatasi kecemasan takdir Tuhan selama hidup di dunia untuk masuk surga. Dalam kajian tersebut, Weber membantah kecemasan tersebut bahwa merupakan phobia berlebihan (*over phobian*) yang diajarkan oleh Gereja Roma untuk mengikat secara politis penganutnya agar tidak murtad menjadi Protestan. Kecemasan tersebut harus dilawan dengan bekerja dan memproduksi selama hidup untuk menjamin manusia dapat hidup senang di surga ataukah mati sengsara.

Intinya, Weber telah menginisiasi suatu variabel dari dua aktifitas fundamental (agama dan ekonomi) yang membuktikan bahwa keduanya bisa saling menopang dan bertemali. Dalam konteks Jamaah Tabligh, terbaca sebuah rumus unik, yang juga menjadi sebuah persepsi awal bahwa; semakin dalam kita mengkaji dan mengamalkan kaidah-kaidah Jamaah ini, maka akan semakin kuat dan berkualitas etos kerja kita dalam membangun sebuah agregat perekonomian yang lebih baik.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Studi lapangan (*Field Research*), dalam arti sebagian besar sumber data diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan melakukan praktek observasi yang terdiri dari penyebaran questioner, wawancara, dan sejenisnya. Meski demikian, demi kelengkapan referensi penelitian ini, penyusun juga akan melakukan penggalian data dari berbagai sumber literatur baik itu berupa buku atau artikel yang ada relevansinya dengan pokok

permasalahan yang akan dikaji. Untuk memperjelasnya, penyusun akan memerinci metodologi penelitian ini secara sistematis sebagai berikut:

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan, yakni :

a. Jenis Penelitian

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²² Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya tentang kontribusi Jama'ah Tabligh terhadap terciptanya kesantunan masyarakat agama dan hubungan antar umat beragama.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sebagai berikut ini. 1 Sumber data lapangan ialah : Pengurus Markaz Jama'ah Tabligh Yogyakarta, diantaranya kepada Ust. Ahmad Sobari, Pengurus Masjid Markaz Al-Ittihad Yogyakarta, diantaranya kepada Ust. Abdul Hadi, Pengelola Penerbitan *As-Shaff* Yogyakarta selaku penerbit dan pendistribusi kitab-kitab Jama'ah Tabligh, seperti kepada Ust. Umar Agung, Pak Agus, dan Mas Rizal.

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), hlm. 11—12.

c. Sumber Data Dokumenter

Terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sumber data dokumenter sekunder. Sumber informasi dokumenter primer meliputi dokumen-dokumen penting Jama'ah Tabligh, kitab-kitab pedoman Jama'ah Tabligh, buku-buku terbitan Jama'ah Tabligh, dan surat-surat atau selebaran seperti buletin yang dirilis oleh Jama'ah Tabligh. Sumber informasi sekunder adalah berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain tentang Jama'ah Tabligh khususnya yang berkaitan dengan materi yang akan disusun kaji.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan empat metode pengumpulan data yaitu; dokumentasi, observasi partisipatoris, dan wawancara dengan prosedur sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kontribusi Jama'ah Tabligh dalam upaya menciptakan etos kerja pada Perusahaan *Ash-Shaff* Yogyakarta.

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*..... hlm. 231.

2. Observasi Parsipatoris

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴ Observasi parsipatoris atau observasi terlibat berarti peneliti ikut serta dan menjadi bagian dalam peristiwa yang diobservasi.²⁵ Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan Jama'ah Tabligh dalam rangka kontribusinya terhadap penciptaan etos kerja dalam Perusahaan *Ash-Saff* Yogyakarta

3. Wawancara

Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.²⁶ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (metode primer), hal ini karena data yang akan dihimpun dan dianalisis lebih banyak dengan metode wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada :

1. Pengurus Markaz Jama'ah Tabligh Yogyakarta berjumlah 10 orang

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 159.

²⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 101.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

2. Pengelola Penerbitan *Ash-shaff* Yogyakarta berjumlah 15 orang

e. Metode Analisis Data

Semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi, wawancara, ataupun dari hasil dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kontribusi Jama'ah Tabligh dalam membentuk kesalehan masyarakat agama dan implikasinya terhadap penciptaan etos kerja dalam Perusahaan *Ash-Saff* Yogyakarta.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan beberapa tahap, yaitu; reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan teknik analisa data tersebut dalam penelitian ini adalah²⁷ :

1. *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi dapat dilakukan dengan merangkum kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh.
2. *Display Data*, yaitu mensistematiskan data secara jelas dan dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menguasai data tentang
3. *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi*. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran

²⁷ Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset. 1990. Hlm 24

peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.²⁸

4. *Keabsahan Data*. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan; 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.²⁹

f. Pendekatan

Pendekatan akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah keilmuan Sosiologi yang berdimensi profetik (Bukan sosiologi mazhab positivistik atau kerap secara keliru dinisbikan sebagai teori sosiologi akademik)³⁰. Sebuah teori sosial yang memosisikan dirinya dalam pola kajian yang analitik, intersubjektif, transhistoris, tidak bebas nilai, memihak, dan bermisi

²⁸ Milles Matthew, *Analisa Data Kualitatif*, terjemah, Tjetjeh Rohindi (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 16, 17 & 19.

²⁹ Terkait teori keabsahan data, lihat dalam, Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2011.

³⁰ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

aksi (teori untuk aksi). Sehingga *worldview*³¹ yang diterapkan bukan ilmu untuk kepentingan ilmu itu sendiri--sebagaimana yang lazim di anut oleh kajian sosiologi positivis, melainkan struktur ilmu untuk kepentingan praksis. Sehingga pada urutannya metodologi ini akan berfungsi sebagai pisau pembedah sekaligus senjata intelegensia dalam upaya pengkondisian atas maksud dan tujuan penelitian sebagaimana ter jelaskan diatas.

Kemudian dalam proses pengolahan data yang akan digunakan adalah metode analitis dengan terfokus pada usaha perlunya melaukan *critical framing*³² dari problematika diatas. Kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah tersebut secara sosiologis dengan di iringi interpretasi rasional yang *adequat*.³³ Sementara untuk melihat latar belakang atau konteks sejarahnya digunakan metode analisis empiris dan bantuan data secukupnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai sasaran seperti yang diharapkan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi 4 (empat) bab.

Bab pertama, memuat pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan rencana daftar isi. Dimaksudkan dengan pendahuluan, untuk menunjukkan kepada pembaca

³¹ Kajian tentang terma *worldview* ini bisa dicek dalam Michael Q. Paton, *Alternative Evaluation Research paradigm*, terj, (Yogyakarta: LESFI, 2002)

³² Metode ini penulis adapsi dari pola David A. Snow dalam usahanya menganalisa teori gerakan dan jaringan sosial di Amerika. Lihat, David A. Snow, *Social Netwoks and Social Movments*, (terj), *American Sociological Review* 45:787-801 (1991).

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet.VIII, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.63.

metodologi yang dipergunakan untuk pembuatan tulisan ini, dan agar pembaca sudah dapat mengetahui garis besar penulisan. Bab I adalah sebagai pendahuluan. Adapun isi penulisan terdapat pada Bab II, Bab III, dan Bab IV. Sedangkan Bab V, berisi kesimpulan, saran-saran dan Penutup.

Bab kedua, Membahas tentang bagaimana *setting historis* konsep gerakan Jamaah Tabligh

Bab ketiga, Membahas tentang bagaimana pola relasi antara agama dan etos kerja perspektif Jamaah Tabligh

Bab keempat, Membahas tentang bagaimana kontribusi Ajaran Jamaah Tabligh terhadap Pembangunan etos kerja Perusahaan Percetakan dan Penerbitan *Ash-Shaff*

Bab kelima, kesimpulan dan penutup, berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah, kemudian diikuti saran-saran dan diakhiri penutup sebagai selesainya proses penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan komunitas muslim yang mendasarkan ajaran serta kepercayaannya pada Al-quran dan As-Sunnah, serta memiliki visi, misi dan orientasi gerakannya pada upaya sedekat-dekatnya dengan keseluruhan perilaku Rasulullah dan para Sahabatnya. Gerakan ini adalah gerakan dakwah. Dalam melakukan aktivitas dakwahnya, pengikutnya biasa menggunakan istilah “usaha dakwah” atau “kerja agama”. Mereka memosisikan dan menganggap dirinya sebagai *agensi* Tuhan. Pekerja-pekerja agama. Istilah yang populer biasa mereka gunakan adalah *karkun* sebuah istilah dari bahasa urdu yang berarti pekerja agama. Ya, mereka bisa diibaratkan seperti sales representatif sebuah komoditi yang akan datang dari masjid ke masjid untuk menawarkan sebuah produk kesetiap orang atau cukup dengan *door to door* dari rumah ke rumah. Dalam konteks Jamaah Tabligh, komoditi itu berupa agama dan produknya bernama dakwah menyeru untuk kembali kepada keimanan dan keislaman yang benar; yakni keislaman yang menganjurkan untuk mengikuti segala apapun perilaku dari Rasulullah dan para Sahabatnya yang mulia dengan pengertian yang verbal dan vulgar. Mereka adalah sales-sales agama, dalam pengertian

yang sebenarnya namun dengan maksud dan tujuan yang benar; yakni berdakwah. Bukan untuk tujuan yang bersifat politis dan semacamnya. Mereka meneladani sahabat Abdullah bin Umar yang senantiasa meneladani apapun yang diperbuat oleh Rasulullah. Dia adalah seorang sahabat utama, yang kerap dimintakan fatwa oleh para sahabat lainnya, bahkan Abu Bakar dan Umar pun sering meminta fatwanya bilamana menemukan hal-hal yang dianggap rumit. Dikisahkan dalam sebuah kitab karangan Khalid Muhammad Khalid, yang berjudul *60 Sirah Sahabat Rasulullah SAW*.³⁴ Bahwa Abdullah Bin Umar merupakan seorang sahabat panutan dikarenakan totalitasnya yang menginginkan dengan sekuat tenaga untuk sedapat mungkin menyerupai Rasulullah saw. Pernah suatu ketika dia memutar-mutarkan untanya ditempat yang dulu Rasulullah melakukan hal serupa, pernah suatu hari dia melakukan shalat dua rakaat ditengah perjalanan dimana dilokasi itu Rasulullah dulu pernah melakukan hal serupa. Pernah dia memberhentikan untanya dengan dia tetap berada diatasnya dengan waktu yang cukup lama di suatu lembah sama persis dengan waktu Rasulullah dulu melakukannya. Dan seterusnya, dan seterusnya. Tak ada alasan apapun dia melakukan semua tindakannya itu selain keimanan, kehendak, dan tekad yang bulat dan kuat untuk senantiasa meneladani segala aktivitas gurunya, sahabatnya, orang tuanya, Rasulullah SAW.

³⁴ Khalid Muhammad Khalid, *60 Sirah Sahabat Rasulullah SAW*. Jakarta: Al-ʿIṭishom. 2013.

Begitulah, maka tak heran jika pengikut Jamaah Tabligh akan senantiasa melakukan semua aktivitas kehidupannya semirip mungkin dengan perilaku Rasulullah dan Sahabat-sahabatnya. Dimulai dari cara berpakaian, cara makan, cara istinja, memelihara janggut, mencukur kumis, memakai cela pada mata, bersiwak, termasuk etos kerja dan cara bekerjanya. Bagi mereka kejayaan Islam atau islam yang sebenarnya adalah ketika masa Rasulullah dan para Sahabat. Oleh karenanya jika umat Islam menginginkan kembali datangnya kejayaan Islam, maka ia haruslah kembali meneladani hal-ihwal apapun yang pernah disyariatkan (baca: diteladankan) oleh Rasulullah dan sahabatnya. Untuk itulah maka mereka dengan semangat keagamaan yang luar biasa akan dengan sukarela mempelajari dan kemudian mengamalkan sekaligus mendakwahkan apa-apa yang dulu pernah Rasulullah ajarkan. Baik dalam pengertian tekstual ataupun kontekstual.

2. Sumber etos kerja para pengikut Jamaah Tabligh adalah sunnah Rasulullah saw. Etos kerja dalam kaitannya dengan perilaku ekonomi, merupakan sebuah aktivitas dakwah belaka. Bagi mereka, dalam medan perilaku apapun; entah itu ekonomi, pendidikan, sosial, bahkan politik sekalipun, semangat dakwah dan usaha agama ini tidak boleh terputus. Profesi apapun tidak boleh menghalangi usaha dakwah dan agamanya. Bagi mereka usaha agama adalah permata kerja itu sendiri. Perkerjaan apapun tanpa didasari dan didorong oleh motivasi dakwah adalah *muspro* alias sia-

sia. Maka tidak aneh, dikalangan mereka, banyak didapati orang-orang kaya yang dengan gampangnyanya menyedekahkan hartanya untuk memfasilitasi usaha-usaha agama ini. Mudah sekali kita temukan jamaah yang tergolong miskin yang berprofesi seperti tukang ojeg, tukang becak, tukang bajaj, dan sejenisnya tetapi sudah pernah melakukan khuruj selam tiga sampai empat bulan ke India, Paskistan, dan Bangladesh. Jawabannya menakjubkan: mereka difasilitasi oleh para *muhsinin* orang-orang kaya tersebut. Fenomena ini mereka anggap sebagai kuasanya Allah swt. Para dermawan itu hanyalah sebagai *asbaab* (baca: medium) dari kuasanya Allah swt.

3. Perusahaan *Ash-Shaff* adalah perusahaan yang banyak sekali mencetak dan menerbitkan kitab-kitab karya ulama Jamaah Tabligh yang tersebar keseluruh Indonesia. Dua Kitab Panduan Pokok Jamaah; *Fadilah Amal* dan *Sirah Sahabah* misalnya, itu diterbitkan dan dicetak berulang-ulang oleh Perusahaan ini. Disamping itu, perusahaan ini juga mempekerjakan ratusan pegawainya—baik yang berada di pabrik, kantor, ataupun di beberapa gerai toko bukunya—hampir seluruhnya sebagai jamaah inti di Markaz Jamaah Tabligh Yogyakarta. Tepanya di Masjid *Al-Ittihad*, Jl Kaliurang KM 5.

Perusahaan ini memiliki sistem kerja yang menagacu pada kaidah dan ajaran-ajaran dasar Jamaah tabligh, seperti *taklim* pagi dan sore. Yang diisi dengan pembacaan kitab *Fadilah Amal* dan *Kisah Sahabat*. Tidak lupa,

tradisi shalat berjamaah di masjid pun adalah sebuah peraturan wajib bagi seluruh pegawai. Tentu saja kegiatan mingguan seperti *Bayan* atau *malam ijtima`* malam jumat dan *khuruj* adalah sangat dianjurkan. Untuk khuruj, jadwalnya dipergilirkan. Setidaknya ada 4 gelombang. per gelombang terdiri dari tiga orang pegawai. Tiap minggu selama tiga hari mereka diberi waktu oleh perusahaan untuk tidak masuk kantor karena harus melaksanakan khuruj. Adapun untuk libur hari minggunya mereka bisa ganti pada hari senin. Begitulan manajemen waktu diatur sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu efektifitas kerja.

Bagi Perusahaan, kaitannya dengan banyaknya waktu kerja yang “hilang percuma” gara-gara kegiatan Jamaah, hal itu bukanlah faktor penentu sukses tidaknya perusahaan. Baginya efektifitas kerja itu tidak diukur secara kuantitatif. Melainkan ditimbang secara kualitatif. Kualitas kerja lah yang menjadi parameter utama. Hasilnya luar biasa. Terutama adalah makin menebalnya tingkat kejujuran dan keikhlasan para pegawai dalam bekerja. Dengan berbekal etos kerja berbasis kejujuran dan keikhlasan serta keimanan itulah maka pekerjaan akan menjadi ringan, sungguh-sungguh dan berkualitas tinggi. Maka kenaikan omset adalah praktis dan konsekwensi logis belaka. Perusahaan tidak perlu repot-repot memasang CCTV diberbagai sudut kantor ataupun pabrik. Cukup dipasang dibeberapa tempat strategis saja. Seperti di tempat kasir dan brangkas. suasana dan lingkungan kerja pun menjadi kondusif dan meneduhkan. Tentu saja kondisi serba damai ini juga berdampak positif-konstruktif

terhadap tetangga dan lingkungan sekitar tempat Perusahaan. Akhirnya, etos kerja dalam perspektif Jamaah Tabligh adalah sebuah etos yang berbasis pada pelatihan keimanan, kejujuran, dan keikhlasan yang secara rutin digalakan. Sebuah etos yang bertujuan pada sukses duniawi dan sukses ukhrawi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Berger, Peter. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*. Terj Dudung Abdurrohimi. Jakarta : LP3ES, 1991.
- *Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta : LP3ES
- Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal : Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Khalid Muhammad Khalid, *60 Sirah Sahabat Rasulullah SAW*. Terj Maulana Ibdal. Jakarta: Al-Fatihom. 2013.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama : Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta. 1998.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset. 1990.
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi : Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren. 2011.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung : Pustaka Setia. 2000.
- Matthew, Milles. *Analisa Data Kualitatif*. Terj. Tjetjeh Rohindi. Jakarta : UI Press. 1992
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadilah Amal*. Ter. Ust. A. Abdurrahman Ahmad. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff, 2006.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epitemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a. Disusun kembali oleh Syaikh Maulana Muhammad Sa`ad al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*. Terj. Ahmad Nurkholis Al-Adib. Yogyakarta: Penerbit Ash-shaff, 2006.

Maulana Sayyid Muhammad Syahid, *Menjawab Kritikan Atas Kitab Fadhail Amal*. Bandung: Pustaka Da`i, 2003.

Maulana Wahiduddin Khan, *Tabligh Monement*, New Delhi: The Islamic Centre, 1997.

Huntington, P. Samuel, *The clash of civilization and the remaking of world order*, terj MH. Amrullah, (Yogyakarta: Qalam, 2007)

Toynbee, Arnold, *Sejarah Umat Manusia*, terj MH. Amrullah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet-4,